

Judul : Sudha amankan jika pemerintah segera hentikan kebijakan PPKM
Tanggal : Kamis, 21 April 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Sudah Amankah Jika Pemerintah Segera Hentikan Kebijakan PPKM

Epidemiolog Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI), Pandu Riono menyarankan agar Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dihentikan. "Imunitas masyarakat Indonesia sudah tinggi," katanya.

Pandu mengatakan, saat ini yang menjadi kunci pengendalian pandemi adalah vaksinasi. Ini dilakukan untuk memberikan imunitas atau antibodi pada masyarakat, sehingga PPKM sudah tidak perlu menjadi prioritas.

"PPKM tidak lagi bisa dipakai untuk mempertahankan kondisi supaya penularan tetap rendah. Jadi, kita harus ganti strategi," kata Pandu, kemarin.

Pandu juga meminta Pemerintah terus mengimbau penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat, seperti penggunaan masker. Yang juga penting, lanjut Pandu, Pemerintah harus mendorong capaian vaksinasi Covid-19, baik primer maupun booster.

"Tidak hanya 70 persen untuk dosis kedua,

tapi semua penduduk kalau perlu harus divaksin. Tentu bertahap. Vaksinasi booster pun harus tetap dilanjutkan," ucap Pandu.

Sekretaris Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan (Kemkes) Siti Nadia Tarmizi mengatakan, hal ini akan dibahas lebih lanjut oleh para ahli bersama Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin.

"Kami secara rutin bersama para ahli ini bertemu dan berdialog langsung dengan Menteri

Kesehatan," kata Nadia.

Masukan dari Pandu, menurutnya, akan menjadi salah satu yang dibahas lebih lanjut bagaimana peranan kebijakan PPKM ini ke depannya.

Lantas, apakah Indonesia sudah siap tanpa PPKM? Amankah? Ataukah PPKM masih dibutuhkan?

Berikut wawancara dengan Pandu Riono dan Anggota Komisi IX DPR Rahmad Handoyo soal ini.

PANDU RIONO

Epidemiolog Universitas Indonesia

Kita Sebaiknya Fokus Dua Intervensi Saja



Iya, berarti sudah ada pergeseran strategi secara perlahan-lahan. Itu artinya, PPKM sudah tidak lagi menjadi intervensi yang maksimal.

Kenapa Anda mengusulkan agar Pemerintah menghentikan Kebijakan PPKM?

Dulu kita menggunakan PPKM untuk menekan lonjakan kasus yang sangat tinggi. Itu intervensi pertama. Lalu, mulai diberlakukan level-levelnya sesuai kondisi pandemi, antara lain peningkatan kasus yang terkonfirmasi, yang dirawat, masuk ICU (*Intensive Care Unit*), meninggal dan sebagainya.

Kemudian, ditambahkan indikator respons cakupan vaksinasi, terutama lansia (lanjut usia). Namun sekarang, kondisinya sudah berbeda.

Apa bedanya?

Kita tahu, sejak beberapa bulan ini, Pemerintah secara bertahap melakukan pelonggaran. Sekarang sudah tidak ada karantina, sudah tidak wajib tes PCR (Polymerase Chain Reaction) atau antigen, kecuali bagi yang bergejala. Mudik juga sudah dibolehkan.

Strateginya sudah berubah ya...

Iya, berarti sudah ada pergeseran

strategi secara perlahan-lahan. Itu artinya, PPKM sudah tidak lagi menjadi intervensi yang maksimal.

Sebaiknya bagaimana?

Kita sebaiknya fokus pada dua intervensi saja.

Apa saja itu?

Protokol kesehatan (prokes) dan vaksinasi. Dengan cara demikian, Pemerintah lebih fokus mengedukasi masyarakat untuk menggunakan masker demi mengurangi potensi penularan dan meningkatkan imunitas penduduk dengan vaksinasi, termasuk booster. Targetnya adalah seluruh penduduk Indonesia bisa divaksinasi.

Bagaimana kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini?

Trennya menurun terus. Prediksi tentang lonjakan kasus varian Omicron lebih tinggi dari Delta, ternyata tidak terjadi.

Dalam waktu singkat, kita bisa memutus varian Omicron, meskipun

varian baru sudah ada. Padahal, di banyak negara terjadi lonjakan kasus dan kematian. Namun, itu tidak terjadi di Indonesia.

Kenapa Indonesia bisa melewati tingkat bahaya varian Omicron?

Pogram vaksinasi Indonesia itu sukses. Artinya, fokus pada wilayah aglomerasi, kelompok lansia dan komorbid. Cakupannya sudah 60 persen. Bahkan, jika kita bicara tentang semua penduduk, sudah lebih dari 90 persen.

Vaksinasi ini sangat berpengaruh ya?

Iya, kuncinya di kekebalan penduduk.

Ketika PPKM dihentikan, bagaimana pengawasannya di masyarakat?

Intinya vaksinasi. Semuanya harus divaksin, sehingga semua sudah punya benteng pertahanan. Kalau punya benteng pertahanan, kita lebih lega karena risiko masuk rumah sakit kalau terinfeksi dan meninggal itu kecil sekali. ■ NNM

RAHMAD HANDOYO

Anggota Komisi IX DPR

Nggak Ada Yang Bisa Menjamin Terus Landai



Jangan bosan, prokes harus terus digelorakan. Prokes terus menjadi kekuatan atau senjata kita melawan Covid-19, termasuk vaksinasi.



Epidemiolog UI Pandu Riono mengusulkan agar kebijakan PPKM dihentikan, dengan alasan Pemerintah bisa fokus ke prokes dan vaksinasi. Pendapat Anda?

Pemerintah Indonesia menjadi salah satu yang terbaik dalam pengendalian Covid-19. Nah, PPKM menjadi cara pengendalian Covid-19 dengan levelnya itu.

Apa kelebihan PPKM?

Kekhasan PPKM dengan level 1 sampai 4 itu, salah satu yang membuat kita bisa mengendalikan pandemi secara bersama-sama.

Bukankah sudah banyak pelonggaran?

Perlu saya ingatkan, saat ini kasus Covid-19 di beberapa negara seperti Jepang naik signifikan dari yang tadinya sudah landai. Korea juga naik signifikan yang tadinya sudah sangat landai. China yang tadinya sudah sangat baik, sekarang *lockdown* di berbagai tempat atau di berbagai kota. Eropa juga demikian. Nah, saya kira

sampai saat ini PPKM masih sangat relevan.

Bagaimana dengan usulan penguatan prokes dan peningkatan cakupan vaksinasi saja?

Tidak ada yang bisa menjamin situasi akan terus aman atau melandai.

Meskipun, kita syukuri tingkat vaksinasi di Indonesia sudah cukup bagus, paparan hariannya sudah sesuai harapan, turun signifikan, termasuk *fatality rate*-nya.

PPKM masih bisa menjadi andalan untuk mencegah lonjakan kasus lagi?

PPKM masih menjadi garda yang sangat efektif ketika di suatu daerah terjadi kenaikan kasus, ya tinggal naikan saja levelnya. Kalau tanpa PPKM, hanya sebatas prokes dan vaksinasi, itu tidak efektif. Yang efektif adalah PPKM dengan prokes dan vaksinasi.

Apa lagi yang penting dilakukan agar kasus Covid-19 tak kembali melonjak?

Yang juga penting, tingkatkan edukasi. Karena, saat ini masyarakat sudah banyak yang abai. Banyak yang melanggar prokes. Kerumunan pun sudah banyak.

Bagaimana cara mengatasinya?

Jangan bosan, prokes harus terus digelorakan.

Prokes terus menjadi kekuatan atau senjata kita melawan Covid-19, termasuk vaksinasi.

Apakah vaksinasi sudah maksimal?

Vaksinasi sudah turun signifikan. Per hari di bawah 200 ribu. Ini menjadi perhatian kita bersama. Sehingga, PPKM masih sangat relevan sebagai senjata untuk menghalau Covid-19.

Apa saran Anda?

Vaksinasi harus digelorakan lagi, agar terus meningkat per hari. Saya yakin, jika semua diterapkan dengan baik, kita akan semakin kuat bersama-sama melawan pandemi Covid-19. ■ NNM